

PENGELOLAAN KELAPA SAWIT UNTUK PRODUKSI BIBIT BERKUALITAS UNGGUL DAN MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI TANDAN BUAH SEGAR (TBS) DENGAN PENDEKATAN EKONOMI ISLAM: STUDI KASUS DI PUSAT PENELITIAN KELAPA SAWIT MARIHAT PEMATANG SIANTAR

Ila Nasution ^a, Imsar ^b

^a Program Studi Ekonomi islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ilanasution734@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

^b Program Studi Ekonomi islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, imsar@uinsu.ac.id, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

(Submit : 8 Oktober 2023, Revised : 10 Oktober 2023, Accepted : 11 Oktober 2023)

ABSTRACT

This study is an indepth analysis of oil palm management with a focus on the production of superior quality seeds and increasing the production of fresh fruit bunches (FFB) by applying a sharia economic approach. The case investigated was the marihat pematang siantar oil palm research center. Selection of seeds that comply with sharian principles has become the main concem in this research. This includes aspects of seed quality, transparency and palm oil entrepreneurs. In addition, this study also explores sustainable resource use in the context of oil palm plantations. This includes selecting oil palm varieties thar are resistant to pests and diseases as well as using fertilizers to maintain environmental sustainability. Financial arrangements in sccordance with sharia law are another focus in this study. Best practices to increase FFB production yields have also been indentified with an emphasis on quality maintenance, sustainable technology and worker training. The results of this study provide important insights into how palm oil industry can be run by considering sharia economic values, creating economic and environmental sustainability and prioritizing aspects of justice and transparency in all aspects of its management.

Keywords: Palm Oil, Fresh Fruit Bunch (FFB), Seedlings, Superiority, Sharia Economic Approach

ABSTRAK

Studi ini merupakan analisis mendalam tentang pengelolaan kelapa sawit dengan fokus pada produksi bibit berkualitas unggul dan peningkatan hasil produksi tandan buah segar (TBS) dengan menerapkan pendekatan ekonomi islam. Kasus yang disilidiki adalah pusat penelitian kelapa sawit marihat pematang siantar. Pemilihan bibit yang sesuai dengan prinsip prinsip islam telah menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Ini mencakup aspek kualitas bibit, transparansi dalam transaksi bibit dan aspek keadilan dalam distribusi bibit kelapa petani dan pengusaha kelapa sawit. Selain itu, studi ini juga mengeksplorasi penggunaan sumber daya yang berkelanjutan dalam konteks perkebunan kelapa sawit. Ini termasuk pemilihan varietas kelapa sawit yang tahan terhadap hama dan penyakit serta penggunaan pupuk untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Praktik praktik terbaik untuk meningkatkan hasil produksi TBS juga telah diidentifikasi dengan penekanan pada pemeliharaan yang berkualitas, teknologi berkelanjutan dan pelatihan bagi pekerja. Hasil studi ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana industri kelapa sawit dapat dijalankan dengan mempertimbangkan nilai nilai ekonomi islam , menciptakan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan serta mengedepankan aspek keadilan dan transparansi dalam semua aspek pengelolaannya.

Kata Kunci: Kelapa Sawit, Tandan Buah Segar (TBS), Bibit, Unggul, Pendekatan Ekonomi Syariah

1. PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran penting dalam perekonomian global. Produksi kelapa sawit tidak hanya menyumbang pendapatan signifikan bagi petani dan industry, tetapi juga memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, pengelolaan kelapa sawit yang berkelanjutan menjadi suatu keharusan. Pusat penelitian kelapa sawit adalah lembaga yang fokus melakukan penelitian terkait kelapa sawit. Industri kelapa sawit adalah salah satu industri perkebunan yang paling penting di Indonesia dan dunia. Kelapa sawit adalah sumber utama minyak nabati yang digunakan untuk dalam berbagai produk seperti minyak makan, kosmetik dan bahan bakar biodiesel. Komoditas perkebunan di Indonesia terutama kelapa sawit merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar dalam sektor pertanian. Kepala sawit di Indonesia dianggap sebagai komoditas utama yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan untuk minyak kelapa sawit. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh perkebunan besar milik Negara dan swasta, tetapi juga perkebunan rakyat yang kini mulai berkembang di berbagai provinsi di luar sumatera, seperti aceh, sumatera barat, sumatera selatan, jambi, Bengkulu, riau serta di pulau Kalimantan dan beberapa wilayah di pulau jawa. Menurut Mangoensoekarjo dan Semangun (2008) permintaan global terhadap minyak kelapa sawit diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dunia. Peningkatan ekspansi perkebunan kelapa sawit tertentu berdampak pada kebutuhan akan bibit berkualitas. Pada tahun 2009 permintaan akan bibit mencapai 5 juta, dan diproyeksikan bahwa permintaan ini akan terus meningkat mencapai 110 juta bibit pada tahun 2020. Sayangnya, kapasitas produksi bibit dan kecambah yang bermutu masih sangat terbatas hanya sekitar 2 juta bibit per tahun. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang untuk mengatasi tantangan ini (Anonim, 2009).

Untuk memenuhi permintaan yang terus meningkatkan, penting untuk memiliki bibit kelapa sawit berkualitas unggul dan meningkatkan hasil produksi Tandah Buah Segar (TBS). Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Marihat Pematang Siantar, sebagai lembaga penelitian terkemuka dalam industri ini, memiliki peran penting dalam mengembangkan metode dan praktik terbaik untuk pengelolaan kelapa sawit yang berkelanjutan dan produktif. PPKS Marihat lebih berfokus pada penelitian dan pengembangan dalam industri kelapa sawit.. Studi kasus ini akan membahas bagaimana pengelolaan kelapa sawit dengan pendekatan ekonomi islam dapat meningkatkan kualitas bibit, hasil produksi TBS dan aspek aspek sosial dalam konteks pusat penelitian kelapa sawit Marihat pematang siantar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam industri kelapa sawit untuk mencapai tujuan tujuan ini. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pemilihan bibit yang sesuai dengan prinsip prinsip islam dapat memengaruhi produktivitas kelapa sawit. Penggunaan sumber daya yang berkelanjutan juga akan menjadi perhatian, termasuk bagaimana pengelolaan limbah dan penggunaan pupuk dapat diintegrasikan dengan prinsip prinsip ekonomi islam. Studi ini berharap dapat memberikan wawasan yang berharga tentang potensi penerapan ekonomi islam dalam industri kelapa sawit serta memberikan pandangan yang lebih holistik tentang bagaimana keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial dapat dicapai dalam konteks ini.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan di pusat penelitian kelapa sawit yang berlokasi di Marihat, Pematang Siantar, Sumatera Utara selama satu bulan dimulai pada tanggal 16 januari 2023 sampai dengan 16 februari 2023. Pengumpulan data informasi dilakukan dengan metode langsung dan tidak langsung. Data primer diperoleh melalui pengamatan di lapangan, metode pengukuran bibit sawit dan wawancara dengan staf penanggung jawab. Data sekunder diperoleh melalui observasi dari data perusahaan dan studi kasus. Hasil kegiatan data primer dan sekunder disajikan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Umum Kebun

Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Marihat terletak di Marihat. Pematang siantar, kabupaten simalungun, provinsi sumatera utara dengan jarak 135 km ke selatan Medan. Kompleks ini berada dalam konsesi PTP Nusantara IV, Marihat memiliki ketinggian lahan sekitar 39 meter diatas permukaan laut, curah hujan rata rata sekitar 3,331 mm per tahun dengan rata rata 184 hari hujan per tahun dan suhu berkisar antara 20 derajat C hingga 33 derajat C. jenis tanah disana adalah tanah podzolik dengan pH rata rata berkisar antara 5,0 hingga 6,0. Berdasarkan klasifikasi kesesuaian lahan, kebun PPKS Marihat masuk dalam kelas S1. PPKS Marihat memiliki kebun produksi yang bekerja sama dengan PTPN IV. Luas kebun

produksi benih mereka adalah 137,28 ha, terdiri dari 110,27 ha untuk pohon induk betina dan 27,01 ha untuk pohon induk jantan. Lokasi kebun produksi benih Marihat mencakup Bah Jambi, Balimbingan, Benoa dan Dalu Dalu. Tahun tanam untuk tanaman yang dijadikan pohon produksi tandan benih adalah tahun tanam 1983, 1987 dan 2000.

1 Pembibitan kelapa sawit

Pembibitan kelapa sawit adalah tahap awal dalam siklus budidaya kelapa sawit. Proses ini melibatkan pembuatan dan perawatan bibit kelapa sawit yang akan ditanam di perkebunan. Pembibitan kelapa sawit yang baik adalah langkah penting dalam memastikan keberhasilan budidaya kelapa sawit yang berkelanjutan dan produktif. Bibit yang berkualitas akan menjadi dasar yang baik untuk pertumbuhan tanaman kelapa sawit yang kuat dan menghasilkan Tandan Dengan bibit berkualitas tinggi, produksi tandan buah segar (TBS) dan minyak dapat dijamin jauh lebih besar dibandingkan dengan memanfaatkan bibit yang berasal dari benih biasa atau asal asalan. Kualitas benih memiliki dampak yang signifikan pada hasil dan mutu tandan, sehingga penggunaan benih yang berkualitas tinggi adalah persyaratan penting dalam pengembangan budidaya kelapa sawit. Untuk mengidentifikasi potensi kebun sumber benih kelapa sawit, dilakukan aktivitas pengawasan. Tujuan pengawasan kebun sumber benih kelapa sawit yaitu pertama, Evaluasi keberlanjutan kebun induk dan pohon induk dura dan pisifera dengan mempertimbangkan kondisi kebun, kesehatan tanaman, jumlah populasi tanaman, kemurnian genetik dan aspek aspek lainnya. Kedua, Penilaian produksi benih untuk menentukan kapasitas produksi benih kelapa sawit yang potensial. Ketiga, Mengevaluasi keberlanjutan sumber benih dari segi unit pengelolaan dan pemenuhan standar pengelolaan benih yang diperlukan. Kesalahan teknis dalam proses pembibitan dapat menjadi penyebab kelainan pada tanaman kelapa sawit, selain faktor genetik. Berikut ini beberapa kelainan yang terjadi pada bibit disebabkan oleh pertama, Bibit yang terputar karena penanaman radicle menghadap ke atas. Kedua, Akar bibit terungkap karena penanaman yang terlalu dangkal. Ketiga, Bibit yang menguning karena media tanam terlalu banyak mengandung air. Keempat, Bibit busuk (mati) karena tergenang air. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjalankan tindakan-tindakan berikut selama tahap pembibitan, seperti melaksanakan sortir benih dengan benar, merencanakan penanaman benih dan mengatur letak polybag sesuai dengan kode benih, buat tanda-tanda di setiap plot dan catat setiap benih yang ditanam dengan pengawasan saat penanaman selesai dan terakhir pastikan bahwa kecambah tetap berada di lokasi yang teduh dan kondisi lembab. Pembibitan.

2 Pemilihan Tanah

PPKS telah memproduksi bahan tanaman kelapa sawit unggul yang memenuhi standar internasional sesuai dengan sistem manajemen kualitas (ISO 900:2008) sehingga, utamanya terjamin. Bahan tanam unggul ini mencakup kecambah, bibit klon, dan bibit komersial kelapa sawit yang telah melalui seleksi dan pengujian dalam program pemuliaan tanaman selama bertahun-tahun.

3 Pemilihan bibit sawit

Tersedia beragam varietas dan jenis bibit kelapa sawit saat ini. Semua bibit yang tersedia memiliki spesifikasi yang dianggap sangat baik oleh produsen mereka. Varietas ini mencakup kelapa sawit dengan tinggi pelepah yang beragam hingga kemampuan berbuah cepat. Namun, pemilihan bibit harus disesuaikan dengan wilayah tempat bibit yang akan ditanam. Bibit yang dianggap baik oleh produsen tidak selalu akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika tidak mendapatkan perawatan yang tepat mulai dari tahap pembibitan hingga pemupukan. Harga bibit kelapa sawit yang ditawarkan memang bervariasi. Biasanya, bibit yang dijual sudah dilengkapi dengan sertifikat dan telah berkecambah. Harga ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas bibit, varietas, usia bibit, serta asal dan reputasi produsen atau penjual bibit tersebut. Pemilihan bibit yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran adalah langkah penting dalam menjalankan perkebunan kelapa sawit yang sukses. Setelah media tanam siap, bibit kelapa sawit yang telah dibeli dapat ditanam dengan cara dimasukkan ke dalam media tanam, dengan kedalaman sekitar 1 cm. penting untuk memperhatikan agar posisi tunas bibit kelapa sawit tidak terbalik karena jika terbalik kemungkinan besar bibit tersebut tidak akan tumbuh atau bahkan mati. Setelah bibit ditanam dalam media tanam, penting untuk melakukan penyiraman setiap sore terutama saat cuaca panas. Jika terjadi genangan

air disekitar bibit, disarankan untuk menggemburkan tanah agar air dapat meresap ke dalam tanah dan tidak menyebabkan pembusukan dan kematian bibit kelapa sawit. Pemilihan bibit kelapa swit PPKS Marihat merupakan langkah penting dalam proses perkebunan kelapa sawit. Untuk memilih bibit yang berasal dari sumber yang terpercaya dan memiliki rekam jejak yang baik dalam produksi kelapa sawit. Selain itu, perhatikan juga faktor faktor berikut:

- **Kualitas bibit**
Pilih bibit yang sehat, bebas dari penyakit dan memiliki pertumbuhan yang baik. Bibit yang berkualitas akan memberikan hasil yang lebih baik di masa depan.
- **Kode benih**
Pastikan bibit memiliki kode benih yang jelas dan sesuai dengan standar yang berlaku. Ini membantu dalam pelacakan dan identifikasi bibit secara tepat.
- **Usia Bibit**
Pertimbangkan usia bibit yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim di lokasi perkebunan tersebut. Bibit yang terlalu muda atau terlalu tua mungkin tidak optimal untuk pertumbuhan
- **Ketersediaan air**
Pastikan bibit telah diberi cukup air sebelum ditanam agar kondisinya tetap lembap ditanam agar kondisinya tetap lembap dan segar
- **Faktor lingkungan**
Sesuaikan pemilihan bibit dengan faktor lingkungan di lokasi termasuk jenis tanah dan iklim.

PPKS adalah lembaga yang bergerak dalam penelitian dan pengembangan benih kelapa sawit kualitas unggulan. Selain itu, PPKS juga menyalurkan benih kelapa sawit dengan kualitas unggulan kepada konsumen baik itu individu ataupun badan usaha. Untuk mencegah beredarnya benih kelapa sawit asalan PPKS mengembangkan mekanisme penyaluran benih kelapa sawit unggul dengan sistem waralaba. System waralaba tersebut dituangkan dalam perjanjian sebagaimana diatur dalam PP Nomor 42 Tahun 2007 tentang Waralaba. Dalam perjanjian waralaba terdapat para pihak yaitu pihak pemberi waralaba dan penerima waralaba perjanjian dibuat dengan kesepakatan kedua belah pihak. PPKS sebagai pemberi waralaba harus menjaga reputasi dan kualitas benih unggul kelapa sawit dengan melakukan pengawasan terhadap peneruma waralaba. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan konsumennya, PPKS memberi perlindungan dan jaminan kepada konsumennya untuk selalu mendapatkan benih unggul kelapa sawit produksi PPKS sebagaimana di atur dalam Undang Undang Nomor 8 Tahun 1991 tentang perlindungan konsumen.

4 Temperatur dan Air

Bibit kelapa sawit sangat rentan mati akibat terpapar langsung sinar matahari dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, bibit sawit sebaiknya ditempatkan di bawah perlindungan naungan dengan suhu tidak melebihi 35 derajat C. umumnya, PPKS menggunakan paranet sebagai perlindungan bagi bibit sawit ini. Air adalah komponen krusial untuk menjaga kelembaban tanah dan memberikan pasokan air yang diperlukan bagi bibit sawit. Tetapi, sebaiknya hindari dari genangan air di sekitar bibit sawit karena dapat menyebabkan pembusukan biji sawit dan mengakibatkan kematian bibit tersebut. Penyiraman yang dianjurkan sebaiknya dilakukan pada sore hari, terutama saat cuaca siang cenderung panas. Setiap bibit memerlukan sekitar 0,1 liter air per hari.

5 Aplikasi Pembibitan

Bibit yang telah ditanam dan diberi air setiap hari akan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan bibit dimulai pada hari kedua setelah ditanam di media tanam. *Gambar 2* menggambarkan kondisi bibit kelapa sawit yang berusia 4 minggu setelah ditanam. Pada saat itu, bibit telah menghasilkan 2 hingga 3 helai daun muda. Sejak bibit pertama kali ditanam, disarankan untuk melakukan penyiraman setiap sore, kecuali jika sudah ada hujan. Pastikan tanah tetap lembab dan tidak mengalami kekeringan.



Gambar 2 bibit 4 minggu

Pada gambar 2 juga terlihat penggunaan paranet dengan tingkat kepadatan 75% sebagai perlindungan. Paranet ini berfungsi untuk mencegah sinar matahari langsung mengenai bibit kelapa sawit. Paparan sinar matahari langsung dapat membuat bibit sawit menjadi rentan terhadap kekeringan dan panas berlebih. Ketika bibit mencapai usia 8 minggu seperti yang terlihat pada *Gambar 3* tingginya bibit sudah mencapai sekitar 15 cm atau bahkan lebih. Pada titik ini, bibit seharusnya memiliki setidaknya 5 lembar daun. Sangat disarankan untuk segera melakukan pemupukan pada bibit yang berusia 8 minggu ini. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bibit bibit ini mendapatkan nutrisi yang cukup. Pemupukan terbaik dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk organik dari kotoran hewan, namun pupuk NPK juga dapat diberikan dengan dosis sekitar 5 hingga 10 per bibit yang kemudian ditempatkan di sekitar pinggiran polybag.



Gambar 3. Bibit Umur 8 Minggu



Gambar 4 Bibit Umur 12 Minggu

Daun bibit sawit yang berusia sekitar 12minggu atau 3 bulan memiliki panjang yang berkisar antara 15 hingga 25 cm (gambar 4) . hingga usia ini, hanya diperlukan penyiraman dan pemupukan setiap interval 2 minggu sekali.



Gambar 5 . Bibit Umur 12 Minggu

Setelah mencapai usia 16 minggu atau 4 bulan, bibit kelapa sawit biasanya memiliki tinggi sekitar 30 cm dengan jumlah daun rata-rata antara 6 hingga 10 lembar. Pengendalian penyiraman dan pemupukan akan terus dilakukan hingga bibit siap untuk ditanam, yang biasanya terjadi setidaknya setelah 12 bulan. Menurut Prasetyo dkk (2018) pupuk memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan kelapa sawit. Di sisi lain, Sukmawan dkk (2019 dan 2020) dan Tampubolon dkk (2019) menyatakan bahwa penyiraman juga merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan bibit kelapa sawit. Jika terjadi serangan hama pada bibit sawit, tindakan yang perlu diambil adalah melakukan penyemprotan cairan pestisida untuk mengendalikan hama tersebut. Salah satu hama yang sering menyerang bibit sawit, terutama yang berusia dibawah 3 minggu adalah semut. Semut yang suka memakan isi kepala sawit dapat menghambat pertumbuhan bibit. Oleh karena itu, perlu memperhatikan masalah ini saat melakukan pembibitan sawit.

6 Meningkatkan Produksi Sawit

Untuk meningkatkan produksi kelapa sawit, langkah utama yang diperlukan adalah melakukan pemupukan secara teratur menurut Natalia dkk 201, Herdiansyah dkk, 2018, Hidayat dkk 2020. Pemupukan rutin adalah kunci kesuksesan dalam bercocok tanam kelapa sawit. Umumnya, pemupukan dilakukan dua kali dalam setahun terutama pada awal musim hujan, sekitar bulan September sampai Oktober. Pemilihan jenis pupuk sangat bergantung pada lokasi perkebunan kelapa sawit dan masalah yang dihadapi seperti yang disebutkan oleh Juliansyah 2018. Beberapa jenis pupuk yang umum digunakan meliputi pupuk NPK dan pupuk Urea. Melihat kondisi perkebunan penduduk, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan penurunan produksi kelapa sawit yaitu pohon sawit yang tidak dirawat, pemupukan yang kurang dilakukan dan penggunaan bibit lokal. Dalam hal peningkatan hasil produksi TBS, praktik praktik terbaik termasuk pemeliharaan yang berkualitas, penggunaan teknologi berkelanjutan seperti irigasi yang efisien dan pelatihan tentang praktik praktik terbaik dalam pengelolaan perkebunan. Dengan pendekatan ekonomi syariah memastikan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan dari peningkatan ini didistribusikan secara adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan ekonomi syariah.

Prinsip prinsip ekonomi islam terhadap pengelolaan kelapa sawit untuk produksi bibit berkualitas unggul dan peningkatan hasil produksi TBS

Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia termasuk ekonomi, dengan tujuan mewujudkan keadilan dan pendistribusian harta yang adil dalam masyarakat dan pada tingkat individu. Kesejahteraan masyarakat bergantung pada system ekonomi yang dianut dan pendistribusian pendapatan terkait erat dengan konsep moral ekonomi serta metode yang digunakan oleh individu dan Negara dalam menentukan sumber dan cara distribusi pendapatan. Dalam ekonomi makro islam, distribusi mejadi elemen kunci dalam upaya menciptakan kesejahteraan bagi seluruh umatnya. Islam mendorong individu untuk menjalankan aktivitas ekonomi dengan moralitas tinggi, menghindari egoisme dan kedekatan serta mencegah ketimpangan antara mereka yang memiliki kekayaan berlebihan sengan yang kekurangan. Setiap tindakan ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan pribadi harus dijalankan dengan memperhatikan kepentingan orang lain dan masyarakat secara keseluruhan. Prinsip utama dalam pendistribusian adalah keadilan dan kejujuran karena setiap perbuatan akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat. Distribusi bertujuan untuk memberikan manfaat dan keuntungan bersama tanpa ada pihak yang dirugikan. Ketidakseimbangan dalam distribusi kekayaan dapat memicu konflik individu dan sosial.

1 Saluran distribusi

Saluran distribusi adalah system yang berperan dalam mengalirkan produk atau layanan dari produsen ke konsumen. Dalam konteks ini, saluran distribusi mencakup berbagai lembaga distribusi atau penyalur yang bertanggung jawab untuk mengantarkan produk atau layanan kepada pasar. ini juga melibatkan kelompok pedagang dan agen perusahaan yang mengkombinasikan elemen fisik dan merek dalam prosesnya dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi segmen pasar tertentu. Menurut warren J. Keagan saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan barang tersebut dari produsen samapai ke konsumen atau pemakai industry. menurut Assauri saluran distribusi merupakan lembaga lembaga yang memasarkan produk yang berupa barang atau jasa dari produsen ke konsumen.

a. Ayat dan hadist tentang distribusi

Dalam alquran terdapat QS. Al Hasyr ayat 7 yang artinya apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada Rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota kota maka adalah untuk allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak anak dan orang orang yang dalam perjalanan supaya harta itu jangan beredar di antara orang orang kaya saja di antarakamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu maka terimalah dan apa yang dilarang bagimu maka tinggalkanlah sesungguhnya allah amat keras hukumnya.

b. Hadist

Dari Sa'id bin al Musayyab dari Ma'mar bahwasanya Nabi SAW bersabda tidak ada orang yang menahan barang (dagangan) kecuali orang yang durhaka (salah). Sa'id sendiri pernah menahan minyak (HR.Ahmad, Muslim dan Abu Daud). Prinsip prinsip ekonomi islam terhadap pengelolaan kelapa sawit dengan mempertimbangkan aspek aspek di antara nya yaitu *pertama*, Larangan riba (bunga), menghindari pembiayaan dengan bunga riba dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit. Pembiayaan dapat dicari melalui mekanisme syariah seperti mudharabah atau musyarakah yang tidak melibatkan bunga. *Kedua*, Keadilan dan kesetaraan yaitu memastikan pemberian kesempatan yang adil kepada karyawan dan pemegang saham dalam industry kelapa sawit. Pemisahan keuntungan harus adil dan seimbang. *Ketiga*, Larangan spekulasi dan gharar (ketidakpastian) Hindari kontrak yang berisiko tinggi atau tidak jelas (gharar) dalam transaksi kelapa sawit. Kontrak harus transparan dan menghindari unsur spekulasi yang berlebihan. *Keempat*, Pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan kelapa sawit dan memastikan manfaat ekonomi yang adil kepada mereka, sesuai dengan prinsip prinsip islam. *Kelima*, Kesejahteraan sosial dengan Mengedepankan kesejahteraan sosial, termasuk pemberian zakat dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan dari hasil produksi kelapa sawit. *Keenam*, Kualitas bibit dan hasil produksi Menjamin kualitas bibit yang baik untuk perkebunan kelapa sawit, menghindari pemalsuan atau praktik yang meragukan dalam penjualan bibit dan memaksimalkan hasil produksi dengan cara yang sesuai dengan prinsip prinsip syariah. Dengan menerapkan prinsip prinsip ekonomi syariah ini dalam pengelolaan kelapa sawit, dapat diharapkan bahwa industry ini dapat menjadi lebih berkelanjutan, adil dan sesuai dengan nilai nilai syariah. Hal ini akan menguntungkan baik segi ekonomi maupun sosial. Efektivitas saluran distribusi PPKS Marihat hasil penelitian ditemukan bahwa rata rata skor efektivitas saluran distribusi di Pust Penelitian Kelapa Sawit Marihat yang berada pada kriteria

yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa PPKS Marihat mampu melakukan distribusi dengan baik sesuai dengan target.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu: Untuk menghasilkan bibit yang berkualitas unggul dan meningkatkan hasil produksi tandan buah pertama itu dengan pemilihan pohon induk, pilihlah pohon kelapa sawit yang memiliki sifat-sifat unggul seperti produktivitas tinggi, ketahanan terhadap penyakit dan pertumbuhannya yang baik. Kedua, perawatan kebun benih dengan mengelola kebun benih dengan baik seperti pemeliharaan tanah, pemilihan bibit sawit dengan bibit yang sehat, bebas dari penyakit dan memiliki karakteristik yang diinginkan. Ketiga, pengendalian hama dan penyakit dengan menerapkan pengendalian hama dan penyakit yang efektif termasuk pemantauan rutin dan tindakan preventif. Keempat, kelola lahan produksi kelapa sawit dengan baik dengan cara pemupukan yang sesuai dan terakhir dengan pengelolaan kelapa sawit mengikuti prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam penelitian menunjukkan bahwa PPKS Marihat sangat baik dalam menyalurkan atau mendistribusikan benih kelapa sawit berkualitas unggul baik kepada konsumen maupun badan usaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aflah dkk, 2014. Mekanisme Penyaluran Benih Kelapa Sawit Melalui Perjanjian Waralaba dan Aspek Aspek Perlindungan Hukumnya (Studi Pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan). Skripsi, Universitas Sumatera Utara. 72 hal.
- [2] Benny dkk, 2017 pengolahan Tandan Benih kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) di pusat penelitian kelapa sawit Marihat, Sumatera Utara, fakultas pertanian, institute pertanian Bogor, 365-372.
- [3] Rahayu & Sofyan, 2017. Pengelolaan Pembibitan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Kebun Bangun Bandar, Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 325-333
- [4] Rahmi S & Sari Wildani, 2023. Analisis Faktor Keberhasilan Perusahaan Distribusi dalam Perspektif Ekonomi Islam P.T SSS (Sawit Sukses Sejati) di Singkuang Kec Muara batang Gadis kab. Mandailing Natal, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)
- [5] R, Febrianto dkk. Pendamping petani sawit dalam menyediakan bibit berkualitas unggul dan meningkatkan hasil produksi tandan buah segar di kecamatan Keluang kabupaten Banyuwasin Sumatera Selatan, fakultas teknik universitas Sriwijaya Palembang
- [6] Yasser Fatahillah dkk, 2020. Praktek Kerja Lapangan Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Marihat Pematang Siantar, Skripsi, program studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan. 60 hal.
- [7] <https://balaimedan.ditjenbun.pertanian.go.id>